

Warta

Edisi 379

Gereja Bethany Sydney

26 JULI 2026



Successful **BETHANY** Families

PERUBAHAN HIDUP

Jadi satu kali Allah memerintahkan Yeremia untuk melakukan studi banding ke rumah seorang tukang periuk. Di sana, Yeremia melihat bagaimana tukang periuk itu membuat bejana dari seongkah tanah liat. Ketika bejana yang dibuatnya itu rusak atau tidak sesuai dengan rencananya, maka tukang periuk itupun membentuk ulang dan menjadikannya bejana model lain. Kemudian Tuhan berfirman dalam Yeremia 18:6, *"Masakan Aku tidak dapat bertindak kepada kamu seperti tukang periuk ini, hai kaum Israell, demikianlah firman Tuhan. Sungguh, seperti tanah liat di tangan tukang periuk, demikianlah kamu di tangan-Ku, hai kaum Israell!"*

Saya tertarik dengan Firman Allah yang saya tebalkan itu. Allah sendiri berkata bahwa **bangsa Israel adalah tanah liat dan Allah adalah Penjunannya**. Setujukah Anda dengan pengertian itu? Kalau setuju, tolong ingat baik-baik, ya, karena nanti kita akan kembali ke rumus itu.

Dalam konteks masa kini, sebenarnya kita ini adalah seongkah lumpur yang tidak berguna di tepi jalan yang berharap agar bisa dibawa pulang oleh Sang Penjunan Agung. Satu hal yang sering kita lupakan adalah bahwa Sang Penjunan itu memiliki rencana indah bagi setiap bongkah lumpur yang Dia bawa pulang. Entah sudah ada berapa banyak lumpur yang tidak berpengharapan yang telah Dia ubahkan menjadi periuk, bejana, atau alat-alat lain yang bersih dan berguna. Dibentuk ulang melalui api yang sangat panas. Sungguh sebuah proses yang sangat tidak enak dan menyakitkan bagi kita si lumpur kotor ini.

Itu tidak sesuai dengan apa yang kita mau. Kita justru seringkali malah berharap agar sesampai di rumahNya, kita mau tetap menjadi seongkah lumpur saja. Kita mau berpindah dari pinggir jalan yang

kotor menuju rumah yang mulia, tapi kita tidak mau diubah menjadi alat yang berguna di rumah tersebut. Disitulah kita telah menjadi lumpur yang tidak saja kotor, tapi juga sangat mementingkan diri kita sendiri.

Mari saya ingatkan akan rumus yang saya tebalkan tadi. *Kita adalah lumpur, dan Allah adalah Penjunan*. Kita sangat sering atau bahkan selalu membicarakan segala ketidaknyamanan akan proses yang harus *kita* lalui. Padahal ada 2 pihak dalam contoh tadi. Maksud saya, pernahkah kita berpikir bahwa untuk memproses lumpur menjadi bejana yang indah juga tidak menyenangkan bagi Penjunannya? Dia harus mengotori tanganNya, meluangkan waktu dan tenaga, menghadapi perapian yang panas, hanya demi seongkah lumpur! Lebih tepatnya, seongkah lumpur kotor yang egois dan penuh dengan komplain. Sampai disini Anda tentu mengerti bahwa saya bukan mengatakan bahwa Allah bisa kepanasan di depan perapian. Namun poin yang saya maksudkan adalah kita ini bukannya berterima kasih atas segala kerepotan yang harus dilalui Penjunan, tapi kita malah lebih sering menggerutu. Kita cenderung berpikir bahwa kita adalah pusat dari segalanya, sehingga bahkan Allahpun harus mendengar keluh kesah kita. Seolah-olah, Allah yang lebih membutuhkan kita. Kalau Allah mau memproses kita, maka Allah harus menemukan cara supaya kita tetap nyaman melalui proses itu.

Nyatanya, *my friend*, menjadi orang Kristen bukan berbicara tentang berkat dan kenyamanan hidup. Menjadi orang Kristen adalah tentang perubahan hidup. Berubah dari kesombongan menjadi kerendahan hati. Dari pemberontakan menjadi ketaatan. Dan itu semua, sekali lagi **semua**, adalah untuk kepentingan dan kebaikan kita sendiri. Allah sama sekali tidak diuntungkan apakah kita mau berubah atau tidak. Ah, tapi saya yakin Anda semua telah mengerti itu, bukan begitu?

Tuhan Yesus Memberkati

Jimmy Tjandra

RENUNGANMINGGU

AKU AKAN MENYERTAI ENGKAU

Ps. Agus Gunawan
Minggu, 19 Juli 2026



Kejadian 31 : 3 mencatat

firman Tuhan kepada Yakub: **“Pulanglah ke negeri nenek moyangmu dan kepada kaummu, dan Aku akan menyertai engkau.”** Janji ini bukan diberikan ketika kehidupan Yakub sedang mudah, tetapi ketika ia berada dalam tekanan. Selama dua puluh tahun ia bekerja kepada Laban. Upahnya diubah sepuluh kali, ia menanggung panas pada siang hari, dingin pada malam hari, kurang tidur, kehilangan ternak, dan perlakuan yang tidak adil. Namun, Yakub tetap berkata, **“Allah ayahku menyertai aku.”** Ia menyadari bahwa tanpa penyertaan Tuhan, ia pasti pulang dengan tangan kosong.

Demikian juga dengan kita. Pelayanan, gereja, keluarga, pekerjaan, usaha, dan pendidikan tidak dapat bertahan hanya dengan kekuatan manusia. Yesus berkata dalam Yohanes 15:5, **“Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.”** Seperti keyboard yang mahal tidak akan berfungsi tanpa terhubung kepada sumber listrik, demikian pula kehidupan kita tidak akan berfungsi sesuai dengan kehendak Tuhan apabila terputus dari hadirat-Nya. Kita membutuhkan hubungan yang terus-menerus dengan Tuhan melalui doa, firman, ketaatan, dan pimpinan Roh Kudus.

Bahtera Nuh juga mengajarkan ketergantungan kepada Tuhan. Tuhan memberikan ukuran dan petunjuk pembangunannya dengan sangat teliti, tetapi Alkitab tidak mencatat adanya kemudi untuk mengarahkan bahtera tersebut. Nuh tidak dipanggil untuk mengendalikan badai; ia dipanggil untuk taat, masuk ke dalam bahtera, dan mempercayakan arah perjalanannya kepada Tuhan. Ada waktunya kita

tidak mengetahui ke mana kehidupan sedang membawa kita, tetapi kita dapat tetap tenang karena Tuhan memegang kendali.

Penyertaan Tuhan juga tidak selalu terlihat oleh mata jasmani. Dalam 2 Raja-raja 6, pelayan Elisa ketakutan ketika melihat kota mereka dikepung pasukan Aram. Namun Elisa berkata, **“Jangan takut, sebab lebih banyak yang menyertai kita daripada yang menyertai mereka.”** Setelah Tuhan membuka matanya, ia melihat gunung penuh dengan kuda dan kereta berapi. Masalahnya bukan karena Tuhan tidak hadir, tetapi karena mata manusia sering kali hanya melihat ancaman.

Seperti seorang anak kecil yang tetap tenang di tempat gelap ketika tangan ayahnya menggenggam tangannya, demikianlah iman kita. Kita mungkin tidak melihat wajah Tuhan, tidak memahami jalan-Nya, dan belum melihat jawaban doa, tetapi kita dapat percaya bahwa tangan-Nya tidak pernah melepaskan kita.

Selama dua puluh tahun perjalanan Bethany Sydney, kita dapat bersaksi: bukan karena kita kuat, melainkan karena Tuhan setia. Dia menyertai dalam masa mudah maupun sulit. Karena itu, jangan takut menghadapi hari esok. **Imanuel—Allah beserta kita. Tuhan yang telah menyertai kita sampai hari ini akan terus berkata, “Aku akan menyertai kamu.”**

Tuhan Yesus Memberkati.



**BETHANY
SYDNEY**

OUR NEW APP IS READY TO ROLL!

Stay connected, grow in faith,
and never miss what's
happening at **Bethany Sydney**.

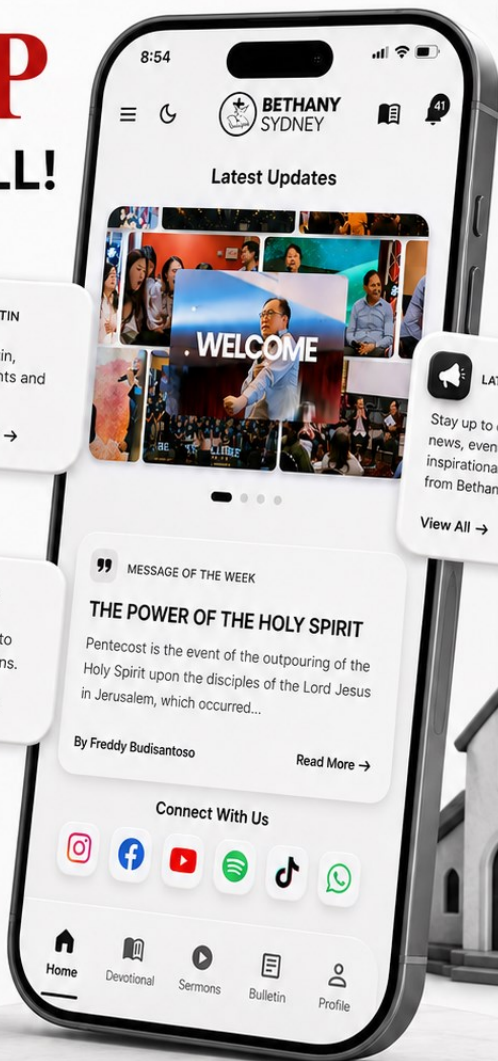
DOWNLOAD NOW



GET IT ON
Google Play



Download on the
App Store



BULLETIN

Weekly bulletin,
announcements and
service info.

[Open Bulletin →](#)

LATEST UPDATES

Stay up to date with
news, events and
inspirational stories
from Bethany Sydney.

[View All →](#)

SERMONS

Watch or listen to
the latest sermons.

[View Sermons →](#)

MESSAGE OF THE WEEK

THE POWER OF THE HOLY SPIRIT

Pentecost is the event of the outpouring of the Holy Spirit upon the disciples of the Lord Jesus in Jerusalem, which occurred...

By Freddy Budisantoso

[Read More →](#)

Connect With Us



www.bethanysydney.org.au



APA ITU FAMILY ALTAR?

Family Altar adalah kelompok-kelompok persekutuan doa atau group sel yang dibentuk dengan tujuan agar kita memiliki komunitas yang benar. Sebab FA adalah tempat di mana Anda dapat mengenal satu sama lain, bertumbuh bersama dan menjadi dewasa dalam pengajaran akan Firman Tuhan. FA juga merupakan tempat untuk saling membangun/menguatkan dan tempat untuk jiwa bagi kemuliaan nama Tuhan.

Didalam wadah ini kita dapat belajar melayani Tuhan dan sesama, contohnya: didalam FA kita belajar untuk menyampaikan Firman Tuhan, belajar memimpin pujian dan belajar mendoakan sesama anggota FA.

MOTTO

Kesatuan Hati – Tumbuh Bersama – Memenangkan Jiwa

VISI

Penginjilan, Saling Membangun, Pelayanan Efektif, Pengembangan kepemimpinan / kaderisasi

MISI

Membina Jemaat untuk dimuridkan dan melayani, Membangun Jemaat lebih bertumbuh dalam iman dan kebenaran, Memenangkan jiwa

MENGAPA HARUS IKUT ?

Sebab sekedar ibadah pada hari minggu saja itu tidak cukup, sangatlah penting untuk seseorang memiliki sebuah komunitas yang benar dan yang dapat mendukungnya. Ini juga merupakan sarana untuk semakin memperlengkapi jemaat akan firman Tuhan dan agar bisa bersatu hati menjadi penjala-penjala yang tangguh untuk menjangkau jiwa-jiwa baru maupun jiwa-jiwa yang terhilang.

DIMANA?

Pertemuan FA ada di setiap suburb dan sekitarnya. Anda dapat menemukan tempat FA yang paling dekat dengan tempat tinggal atau tempat anda bekerja. Anda dengan menghubungi setiap ketua FA di bawah ini :

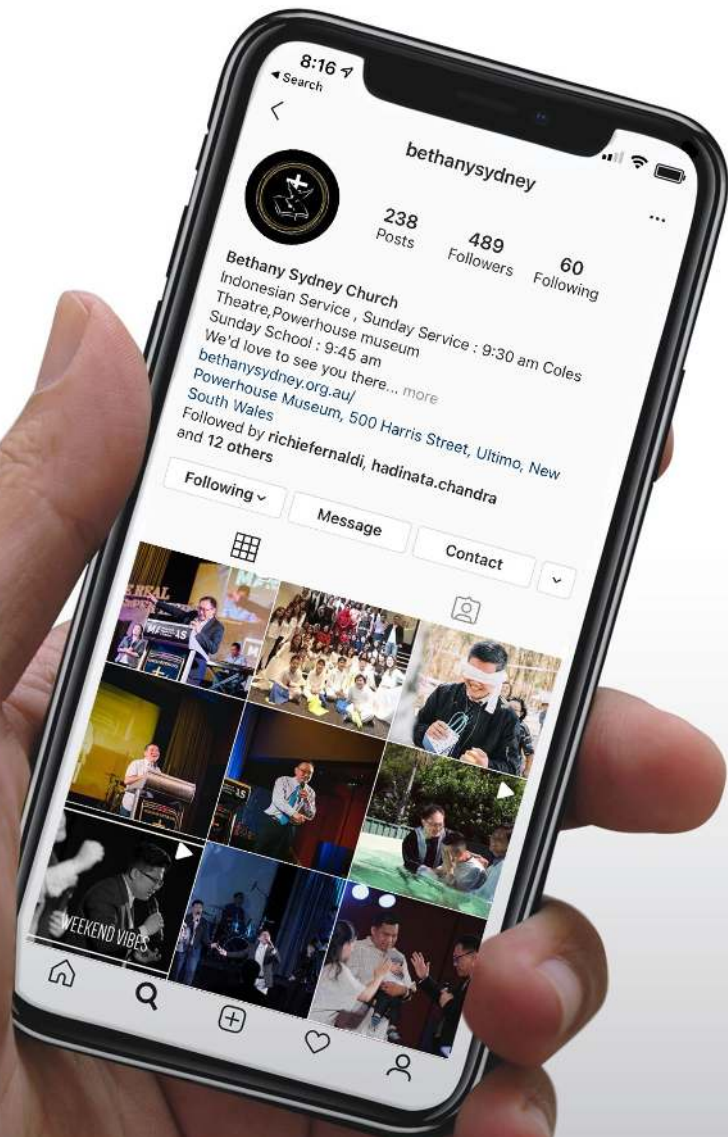
- **FA EDMONDSON PARK** (Bpk Edi B - 0450 965 157)
- **FA BARDIA** (Bpk Vincent - 0431 425 033)
- **FA BLACKTOWN** (Bpk Humar - 0433 372 492)
- **FA SATELIT CITY** (Bpk Firmanto - 0403 508 769)
- **FA BAYSIDE** (Bpk Nathan - 0433 799 900)
- **FA PRO M** (Bpk Awie - 0410 211 189)
- **FA LIFT** (Ibu Jeannie - 0426 461 115)
- **FA YOUTH** (Sdr Justin - 0478 034 525)
- **FA EAGLE** (Sdri Anggie - 0433 858 897)

Matius 18 : 20

“Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama- Ku, di situ Aku ada ditengah – tengah mereka.”

FIND US ON

 bethanysydney



Bunuh Diri Rohani

Yeremia 43:8-13; 1 Petrus 5:6

Senin, 27 Juli 2026

"Ialu katakanlah kepada mereka: Beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Sesungguhnya, Aku mengutus orang untuk menjemput Nebukadnezar, raja Babel, hamba-Ku itu, supaya ia mendirikan takhtanya di atas batu-batu yang telah Kusuruh sembunyikan ini, dan membentangkan permadani kebesarannya di atasnya."

(Yeremia 43:10)

Mungkin kita agak tertegun membaca dalam Alkitab kalau disebutkan bahwa Nebukadnezar adalah hamba Allah. Dan memang kenyataannya bahwa Nebukadnezar dipakai oleh Tuhan untuk melaksanakan firman-Nya termasuk menghukum Raja Israel dan Yehuda serta raja-raja bangsa lain yang senantiasa menentang firman Tuhan. Dan Tuhan dapat memakai siapa dan apa saja untuk melaksanakan firman-Nya. Dan kita juga pasti tahu bagaimana Tuhan juga dapat memakai keledai untuk menegur Bileam dan memakai tongkat Musa untuk menunjukkan kekuatan-Nya di hadapan Firaun.

Tetapi Nebukadnezar tidaklah bertahan lama sebagai alat Tuhan, sebab akhirnya dia jatuh dalam dosa kesombongan. Kita tentu tahu bagaimana dia akhirnya mendirikan sebuah patung yang harus disembah yang akhirnya membawa ketiga pahlawan Allah: Sadrakh, Mesakh, dan Abednego masuk ke dalam perapian. Menurut riset modern, setelah kejadian "perapian yang menyala-

nyala" (Daniel 3), Nebukadnezar terkena sakit mental yang disebut dengan lycanthropy (orang yang berubah menjadi serigala).

Anda harus camkan bahwa setiap orang mempunyai peluang yang sama untuk dipakai oleh Tuhan. Tetapi yang jadi pertanyaan adalah setelah dipakai Tuhan apakah orang itu masih bisa mempertahankan kerendahan hatinya? Apakah dia masih bisa berkata bahwa semua karunia yang ada padanya itu adalah anugerah Tuhan semata dan tidak perlu manusia menjadi sombong?

Seorang pendeta Inggris, Charles Spurgeon, sadar akan bahaya kesombongan. Suatu hari selesai berkhotbah seorang wanita menyapanya, "Pak Spurgeon, khotbah Anda tadi luar biasa.

"Iya Bu," kata Spurgeon, "kalimat itu juga yang tadi dibisikkan iblis di telingaku."

Hamba Tuhan ini benar-benar berjaga-jaga agar kesombongan tidak menguasai dirinya.

Renungan :

Ketika manusia menjadi sombong, maka sesungguhnya dia telah melakukan bunuh diri secara rohani. Karena itu berjaga-jagalah supaya kita tidak sombong.

Kesombongan adalah bunuh diri secara rohani.

JANGAN Keraskan Hati !

Yeremia 44; Ibrani 3:15

Selasa, 28 Juli 2026

"Mengenai apa yang kaukatakan demi nama Allah kepada kami itu, kami tidak akan mendengarkan engkau."

(Yeremia 44:16)

Seorang anak kecil, usianya kira-kira 8 tahun, berada di dalam toko swalayan lalu mengambil sekotak besar sabun deterjen. Seorang pelayan dengan ramah mencoba membantu anak ini sambil bertanya kalau dia tidak perlu membeli kotak besar jika hanya untuk mencuci baju. Tetapi anak ini berkata, "Oh ini bukan buat cuci baju, tetapi buat cuci anjingku."

"Nak, kalau kau cuci anjingmu dengan deterjen sebanyak ini, entar dia sakit, bahkan mati," kata pelayan itu.

Tetapi anak itu tidak mau mendengarkan nasihat tersebut. Ia berpendirian semula untuk membeli deterjen tersebut.

Seminggu kemudian anak ini kembali lagi ke toko itu, tetapi kali ini dia membeli beberapa permen. Dan pelayan itu teringat tentang percakapan seminggu sebelumnya, ia lalu bertanya, "Bagaimana kabar anjingmu?"

Sambil berlinang air mata, anak itu berkata, "Anjingku mati." "Nah betul kan, jangan pakai deterjen berlebihan." "Tapi pak, bukan deterjen yang membunuhnya... "Lalu apa?" "Mesin cuci!"

Kita bisa tertawa geli membaca kisah di atas, tetapi jika Tuhan berhadapan dengan orang Israel dan Yehuda, maka yang ada bukanlah tertawa geli, tetapi tangisan dan kesedihan. Sebab Tuhan berkali-kali berbicara kepada umat-Nya. Para nabi telah dikirimnya. Tuhan mencoba menyelamatkan bangsa ini dari malapetaka, tetapi apa yang terjadi kita tahu, mereka tidak mau mendengarkannya.

Saudara, apakah Anda adalah seorang yang termasuk mudah berbalik bila diperingatkan, atautkah maju terus tanpa injak rem dan oper perseneling? Bilamana Tuhan sudah jemu dan sudah tercapai batas kesabaran, maka Anda harus menerima segala risikonya.

Renungan :

Tuhan sangat sayang kepada kita. Dia tidak mau kita binasa. Tetapi kalau kita masih bebal juga, maka jangan heran bila malapetaka bisa menimpa kita. Dan itu memang Allah izinkan supaya kita berbalik dan bertobat. Yang paling bijak adalah bilamana kita bertobat tepat pada peringatan yang pertama disampaikan.

Lebih baik orang berdosa yang bertobat jika ditegor, daripada orang yang merasa dirinya benar.

Akhir Dari Kejayaan

Yeremia 45; Yakobus 4:10

Rabu, 29 Juli 2026

"Masakan engkau mencari hal-hal yang besar bagimu sendiri? Janganlah mencarinya! Sebab, sesungguhnya, Aku mendatangkan malapetaka atas segala makhluk, demikianlah firman TUHAN, tetapi kepadamu akan Kuberikan nyawamu sebagai jaran di segala tempat ke mana engkau pergi."
(Yeremia 45:5)

Seorang lulusan seminari sangat bergairah ketika mengetahui kalau dirinya mendapatkan kesempatan berkhotbah untuk pertama kalinya di sebuah gereja di tempat tinggalnya. Setelah 3 tahun belalajar di sebuah seminari, kini saatnya untuk "unjuk gigi".

Saat hari itu tiba dan sekarang adalah giliran untuk dia menyampaikan firman Tuhan, dengan kepala mendongak dia berjalan menuju mimbar. Dia naik dengan penuh percaya diri.

Namun di tengah-tengah khotbahnya dia merasa kehabisan bahan dan kehilangan konsentrasi. Alhasil dia berubah menjadi gugup dan segera mengakhiri khotbahnya lebih cepat dari yang telah dijadwalkannya.

Dia kembali ke kursinya sambil berjalan dengan kepala tertunduk. Tak lama kemudian seorang penatua yang duduk di sebelahnya berbisik kepada

anak muda lulusan seminari itu, "Nak, kalau kau tadi naik ke mimbar dengan kepala tertunduk, mungkin kau akan turun dari mimbar dengan kepala terdongak." Ketika Anda berpikir untuk meninggikan diri, maka saat itulah akhir dari segala kejayaanmu!

Tuhan telah memberikan pelajaran penting kepada asisten Yeremia, Barukh, supaya jangan mencari hormat atau hal-hal besar bagi dirinya sendiri. Ia harus mencari hormat bagi Tuhan. Tetapi benarkah kita melihat hati-hati yang tidak mementingkan diri sendiri dan tidak mencari kebesaran namanya sendiri, bahkan di dalam gedung gereja? Belum. Kita masih banyak menyaksikan anak Tuhan yang berusaha keras untuk kemuliaan namanya sendiri. Janganlah ini terjadi kepada Anda.

Renungan :

Arahkanlah hidup Anda untuk mencari kemuliaan bagi nama Tuhan. Anda diberi kesempatan sekali dalam hidup Anda untuk hidup Anda berguna. Jadi jangan sia-siakan.

Ketika Anda berpikir untuk meninggikan diri, maka saat itulah akhir dari segala kejayaanmu!

Salah Tetap Salah

Yeremia 46:1-28; Wahyu 3:19

Kamis, 30 Juli 2026

"Maka engkau, janganlah takut, hai hamba-Ku Yakub, demikianlah firman TUHAN, sebab Aku menyertai engkau: segala bangsa yang ke antaranya engkau Kuceraiberaikan akan Kuhabiskan, tetapi engkau ini tidak akan Kuhabiskan. Aku akan menghajar engkau menurut hukum, tetapi Aku sama sekali tidak memandang engkau tak bersalah."
(Yeremia 46:28)

Peristiwa ini terjadi cukup lama disebuah kota kecil di Jawa Timur, yaitu seorang polisi menilang istrinya sendiri, yang saat itu kedapatan tidak membawa SIM. Sang polisi bukannya tidak tahu, melainkan dengan kesadaran penuh ia tahu bahwa wanita itu istrinya.

Tanpa ragu-ragu surat tilang diberikan kepada istrinya, tindakan itu membuat polisi yang bersama-sama dengannya jadi serba salah. Bukan hanya itu, ada kejadian lagi berikutnya kalau yang pertama istrinya, maka yang kedua adalah anaknya sendiri, sebab seminggu kemudian anaknya kedapatan tidak memakai helm di jalan raya, ia juga ditilang oleh ayahnya sendiri.

Menurut desas-desus yang beredar, polisi ini memang terkenal dengan kedisiplinan dan ketaatan kepada aturan.

Ia menindak anak dan istrinya sendiri bukan supaya dipuja masyarakat atau sedang memiliki hubungan yang tidak baik dengan keluarganya, namun ingin menunjukkan kepada masyarakat, siapa saja yang melanggar harus ditindak - tidak peduli kerabat dekat termasuk istri dan anak, kalau salah ya tetap salah.

Namun ketika di rumah sang polisi ini tetap mengasihi anak dan istrinya, dalam percakapan yang santai diingatkan untuk memberi contoh kepada masyarakat yang lainnya. Dan yang mencengangkan ternyata polisi ini adalah keluarga Kristen yang cinta Tuhan!

Tuhan sangat mengasihi umat-Nya, tetapi kadangkala umat-Nya tidak mengerti kalau ia sedang dikasihi Tuhan (Yohanes 3:16).

Dan karena alasan kasih itulah kadangkala Tuhan sepertinya dengan terpaksa harus menghukum umat-Nya **b u k a n d e n g a n m a k s u d** membinasakannya, melainkan supaya umat-Nya itu ingat dan bertobat serta kembali ke dalam pangkuan-Nya (Wahyu 3:19).

Jadi kalau saat ini kita sedang ditegur Tuhan atau sedang dihajar, relakanlah hatimu dan bertobatlah. Memang pada mulanya tidak enak, tetapi segera setelah masa hukuman selesai, pemulihan yang luar biasa dan berkat-berkat Tuhan akan dilimpahkan di dalam hidup kita.

Renungan :

Tunan penuh kasih sayang dan kemurahan, namun seriangkali murahan ini dijadikan kesempatan oleh beberapa orang untuk melakukan hal yang bodoh.

Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diriNya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya (Galatia 6:7).

Pakai kemurahan Tuhan sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri.

JANGAN Tinggal Tenang

Yeremia 47; Yakobus 4:16

Jumat, 31 Juli 2026

"Ah, pedang TUHAN, berapa lama lagi baru engkau berhenti? Masuklah kembali ke dalam sarungmu, jadilah tenang dan beristirahatlah!"
(Yeremia 47:6)

Suatu saat ada sekelompok anak muda; mereka adalah teman sepelayanan yang sedang berbincang-bincang mengenai pelepasan dari kuasa gelap. Setelah beberapa lama kemudian mereka masing-masing memberikan kesaksian diri mereka selama beberapa hari belakangan. Dan apa yang telah mereka alami serasa ada tujuan yang sama antara satu dengan yang lain. Akhirnya mereka memutuskan untuk berdoa bersama-sama untuk mengetahui rencana Tuhan.

Sebelum mereka berdoa dan bersaksi bersama-sama, mereka melayani seseorang yang ingin melepaskan diri dari kuasa gelap yang selama ini dia tekuni. Dan oleh kasih karunia Tuhan orang tersebut menyerahkan dirinya untuk dibentuk oleh kuasa tangan Tuhan Yesus.

Dan di dalam doa bersama tersebut, Tuhan Yesus berbicara kepada salah satu dari teman mereka, kataNya : "Jangan Tinggal Tenang!" Namun mereka belum paham apa arti dari pernyataan ini. Akhirnya mereka bersepakat meminta hikmat untuk dapat memahami makna dari pernyataan tersebut. Setelah itu, Tuhan memberikan penjelasan yang sangat membuat mereka agak terkejut. Jangan

Tinggal Tenang maksudnya supaya kita jangan merasa aman dan puas atas keadaan kita saat ini; dalam pengertian bahwa kita harus tetap berjaga-jaga dan waspada di segala situasi. Sebab ketika seseorang berada di zona nyaman mempunyai kecenderungan menjadi lengah. Dan hal itu merupakan kesempatan iblis untuk menjatuhkan kita. Seringkali kita merasa aman oleh karena deposito kita yang banyak, karena anak-anak kita baik-baik, karir terus meningkat, fasilitas ada, dan semua terjamin. Kita harus selalu ingat akan peringatan Tuhan, seperti yang tertulis dalam Yakobus 4:16, *"Tetapi sekarang kamu memegahkan diri dalam congkakmu, dan semua kemegahan yang demikian adalah salah."* Jadi jika kita sekarang ini merasa aman maka hal itu salah, sebab semua yang telah kita nikmati itu adalah karena kasih karunia dari Tuhan Yesus Kristus kepada kita.

Renungan :

Pesan Tuhan Yesus kepada kita di dalam Matusius 26:41 mengatakan, *"Berjaga-jagalah dan berdoaalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan."* sebab itu Jangan Tinggal Tenang, waktunya sudah sangat dekat.

Jangan merasa tenang bila kita belum bergerak karena firman Tuhan

Angkuh Bin Sombong

Yeremia 48:1-47; 1 Korintus 13:4

Sabtu, 1 Agustus 2026

"Kami telah mendengar tentang keangkuhan Moab, alangkah angkuhnya dia, tentang kesombongannya, keangkuhannya dan kecongkakannya, tentang tinggi hatinya. Aku ini kenal kepongahannya, demikianlah firman TUHAN, tidak benar cakapnya, dan tidak benar perilakunya."
(Yeremia 48:29-30)

Beberapa tahun yang lalu telah marak menjangkitnya virus flu burung. Karena saat itu virus flu burung masih menjadi ancaman kesehatan baik bagi kelompok unggas, terlebih bagi manusia. Bukan hanya masalah obat yang membuat paramedis pusing, tetapi pola penyebaran viruslah yang justru menjadi ancaman serius. Bahkan badan kesehatan dunia WHO menyatakan, jika virus ini tidak segera tertangani dengan baik, diperkirakan 100 juta orang pasti meninggal dunia. Apalagi dalam kurun waktu tertentu virus burung bermutasi menjadi virus yang keganasannya menguatirkan, kalau sebelumnya penyebarannya dari burung ke burung, dari burung ke manusia, maka bisa jadi dari manusia ke manusia.

Namun demikian di tengah maraknya virus flu burung, ada virus lain yang tidak kalah ganasnya yang mengancam sebagian besar penduduk dunia ini. Virus ini sulit terdeteksi dengan alat apapun juga apalagi teknologi medis.

Virus itu bernama "Angkuh Bin Sombong" alias tinggi hati! Bekerjanya tidak kentara, pelan tapi pasti. Angkuh bin sombong itu dapat didefinisikan sebagai sikap hati yang merasa mampu, merasa bisa, tidak peduli orang lain, bangga dengan diri

sendiri, ingin dimuliakan orang banyak, ingin melebihi kekuatan yang ada di dunia ini, bahkan ingin melebihi Tuhan, dan ingin menguasai orang lain.

Seperti nats renungan di atas, keangkuhan, kesombongan dan kepongahan adalah sikap hati yang tidak benar dan tidak berkenan dihadapan Tuhan.

Bagaimana mendeteksi sikap ini? Hanya sikap jujur terhadap diri sendirilah yang bisa memberitahu, apakah saat ini kita terjangkiti virus ini atau tidak? Ada ciri-ciri khusus ketika seseorang mulai terjangkiti virus ini, antara lain: dengki, iri hati, tidak suka dengan keberhasilan orang lain, tidak suka dengan kelebihan orang lain, sering membicarakan kelemahan orang lain, selalu memiliki prasangka buruk terhadap kelebihan orang lain, tidak suka orang lain lebih dari dirinya, menganggap diri lebih benar dari orang lain, merasa lebih tahu dari orang lain, tidak suka di nasihati apalagi ditegur, suka bicara tetapi sedikit mau mendengar orang lain.

Renungan :

Adakah salah satu dari hal-hal ini dalam diri kita ? Jika ada, jauhi sikap itu dan bertobat kepada Tuhan, supaya kita berkenan kepada Allah. Berusahalah untuk mengejar kasih, sebab kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong (1 Korintus 13:4).

Allah menghiburkan orang yang rendah hati.

Dipuaskan ROH KUDUS

Yeremia 49:1-6: Matius 11:28

Minggu, 2 Agustus 2026

"Tetapi sesudah itu Aku akan memulihkan keadaan bani Amon itu, demikianlah firman TUHAN."
(Yeremia 49:6)

Jika kita lapar maka kita akan segera makan, bisa di restoran atau di rumah saja. Setiap hari kita mengisi perut kita dengan makanan maupun minuman. Tetapi bagaimana dengan roh kita yang lapar? Siapa yang bisa memenuhi kebutuhan kelaparan roh ini?

Jika roh kita yang lapar maka yang dapat memuaskan roh kita adalah Roh Kudus yang telah diutus oleh Tuhan Yesus kepada kita. Roh Kudus yang diberikan kepada kita untuk memenuhi hidup kita, memuaskan roh kita dengan kuasa-Nya yang luar biasa. Dunia tidak bisa memberikan apa yang dibutuhkan oleh roh kita, tetapi Roh Kudus lah yang memberikan kelegaan, kelepaan dari kuasa jahat, keterikatan kepada obat-obatan dan lain sebagainya.

Langkah apa yang membuat kita dapat dipuaskan oleh Roh Kudus ? Di dalam Kisah Rasul 2:38 dikatakan, "jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus." Dengan jelas dikatakan kalau kita

bertobat dari semua perbuatan dosa kita maka Roh Kudus yang akan mendominasi seluruh kehidupan kita. Dan dengan dipenuhi oleh Roh Kudus maka hidup kita akan dipuaskan, terlebih dari itu kita akan berbuah. Adapun buah dari pertobatan itu diantaranya adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Dengan demikian hidup kita akan memberikan dampak bagi orang lain. Memang, untuk mencapai semuanya itu bukan sesuatu yang sederhana, namun dibutuhkan kerelaan dan kesediaan kita untuk masuk dalam prosesnya Tuhan. Oleh sebab itu, hendaklah kehidupan kita semakin hari semakin haus dan lapar akan kebenaran dari Firman Tuhan, supaya kita tetap kuat saat diproses Tuhan, dan pada akhirnya kita tetap berkenan kepadaNya.

Renungan :

Tuhan Yesus Kristus adalah sumber dari segala sumber dalam kehidupan kita. Untuk itu, kita harus melekat kepada Tuhan Yesus saja, bukan kepada yang lain (Matius 11:28).

Kepuasa sejati datangnya dari Tuhan.

CONNECT WITH OUR
NIGHT PRAYER

*Every
Thursday*



**BETHANY
SYDNEY**



zoom

**START AT
8:00PM**

FOR MORE INFO: PS. FREDDY B (0449 216 899)

PRAYER REQUEST :
PRAYER@BETHANYSYDNEY.ORG.AU

MEETING ID - 989 603 2061
PASSCODE : 154457



Successful **BETHANY** Families



**BETHANY
SYDNEY**

Join us for *Sunday*
**MORNING
PRAYER**

**EVERY SUNDAY MORNING
08.45AM - 09.15AM**

CITYMARK BUILDING
LEVEL 4, 683 GEORGE ST. SYDNEY . NSW . 2000
(AWAKEN ROOM)

MORE INFO :
PS. FREDDY BUDISANTOSO (0449 216 899)



LAPORAN PERSEMBAHAN
GEREJA BETHANY SYDNEY
MINGGU, 19 JULI 2026

**Perpuluhan, Buah Sulung
dan Ucapan Syukur**

God's Dwelling Place Bethany City
Church Inc.

BSB: **062-198**

Account No: **1046 7186**

Commonwealth Bank

Building Fund

God's Dwelling Place Bethany City
Church Inc. Building Fund

BSB: **062-198**

Account No: **1048 1818**

Commonwealth Bank

Contact Number

• **PASTORAL**

Ps. Agus Gunawan - 0412 684 943

Ps. Firmanto - 0403 508 769

Ps. Freddy B - 0449 216 899

Ps. Andry W - 0433 336 688

Ps. Natanael S - 0433 799 900

• **WANITA BETHANY**

Lilik Pratikno - 0433 802 500

• **PRIA BETHANY**

Atta Sukarta - 0430 296 188

• **YOUTH BETHANY**

Justin - 0478 034 525

Joseph K - 0432 778 191

More Information

info@bethanysydney.org

Persembahan Minggu		EG	\$10.00
UMUM	\$450.00	ND	\$10.00
HW54	\$20.00	LT	\$190.00
NN	\$50.00	DJ	\$20.00
NN	\$50.00	CA	\$10.00
NN	\$65.00	FAR	\$50.00
NN	\$50.00	ABC	\$200.00
NN	\$100.00	AAL	\$150.00
NN	\$100.00	TS	\$200.00
NN	\$50.00	P&P	\$629.00
NN	\$100.00	LZ	\$100.00
NN	\$10.00	GWM	\$1,000.00
Persembahan Building Fund:		FJ	\$400.00
MM (12/07/2026)	\$100.00	NN	\$50.00
NN	\$20.00	YDW	\$80.00
NN	\$20.00	SNJIM	\$120.00
NN	\$10.00	LSB	\$79.00
NN	\$20.00	LSB	\$20.00
Persembahan Perpuluhan:		4JESUS	\$83.00
XL	\$150.00	ND	\$26.66
NN	\$450.00	YLW	\$223.00
53	\$50.00	EE	\$203.00
Electronic Fund Transfer:		STC	\$100.00
N/A	\$180.00	AW	\$300.00
P&P	\$287.00	HR	\$270.00
AA	\$17.00	Ucapan Syukur	
LSB	\$45.00	C	\$20.00
STC	\$100.00	JT	\$300.00
AA	\$7.50	AA	\$10.00
LSB	\$129.00	Sunday School & Awaken	
TD	\$160.00	NA	\$10.00
4JESUS	\$80.00	TOTAL	\$7,780.16



GEREJA BETHANY SYDNEY

POWERHOUSE MUSEUM

500 Harris St, Ultimo NSW 2007

INDONESIAN SERVICE

Every Sunday

Time :

09.30 am - 11.30 am

HOUSE OF PRAYER

885 King Georges Rd, South Hurstville

NSW 2221

PRAYER REQUEST

prayer@bethanysydney.org.au

www.bethanysydney.org.au